

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan variabel moderator *self efficacy* pada siswa kelas X di SMA N 1 Telukjambe maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* cenderung sedang. Hasil analisis korelasi, pengaruh metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa, menunjukkan adanya sig. $0,01 < sig. 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *problem based learning* maupun metode pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dan *self efficacy* siswa cenderung sedang. Hasil analisis korelasi, pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, menunjukkan adanya sig. $0,00 < sig. 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori metode pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* dengan *self efficacy* cenderung sedang. Akan tetapi, hasil analisis korelasi kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari metode pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* dengan *self efficacy*, menunjukkan sig. $0,188 > sig. 0,05$. Berdasarkan hal ini tidak ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* dengan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas memberikan implikasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi ditandai dengan hasil tes yang mengalami peningkatan secara signifikan. Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga menstimulus siswa agar senantiasa fokus dalam kegiatan pembelajaran dan tidak menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran yang terlihat pada siswa di kelas eksperimen.
2. *Self efficacy* telah ada dalam diri siswa bukan ada saat proses pembelajaran berlangsung. *Self efficacy* akan dapat ditingkatkan atau diperkuat melalui proses pembelajaran. Maka dari itu, pentingnya peran guru agar meningkatkan *self efficacy* siswa dengan cara yaitu memberi perhatian dan semangat kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Maka sebaiknya disarankan untuk menerapkan metode *Problem Based Learning* pada materi yang cocok, dan lebih dimaksimalkan lagi pengetahuan tentang Pembelajaran dengan metode ini, dengan diklat ataupun pelatihan, dimaksimalkan lagi untuk sekolah fasilitasnya supaya hasil yang didapat lebih maksimal.
2. Semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berfikir kritisnya sehingga akan mengakibatkan hasil belajar yang tinggi dan prestasi belajar yang tinggi juga. Maka dari itu guru harus dapat mengembangkan dan meningkatkan *self efficacy* siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dan memiliki *self efficacy*, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran yang berlandaskan teori belajar

konstruktivisme karena teori belajar ini menuntut siswa untuk belajar mandiri dan mengkonstruksi materi pembelajaran. Selain metode pembelajaran untuk meningkatkan *self efficacy* juga dengan memberikan motivasi di awal melalui apersepsi bahwa semua peserta didik pasti mampu memperoleh informasi dan bisa mengatasi berbagai macam masalah dan kesulitan. Dan memberikan informasi bahwa pentingnya metode ini digunakan supaya terbiasa dengan berbagai macam masalah dan bisa mengambil solusi yang terbaik dan keputusan yang terbaik.

3. Melakukan Penelitian tentang kemampuan berpikir kritis, dengan memperhatikan metode pembelajaran lain yang mempengaruhinya, menambah variable moderasi lain yang juga berpengaruh, dengan pelaksanaannya melihat situasi dan kondisi peserta didik. Juga memperhatikan factor factor lainnya yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.